



## Kewirausahaan: Membangun Ekonomi Lokal Dan Mengarahkan Masa Depan Berdaya Saing Ditengah Kasus Korupsi Timah 271T Bangka Belitung

Suci Wulandari<sup>1</sup>, Tiara Augus Fitriani<sup>2</sup>, Indah Noviyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Manajemen – FEB, Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung, Balunijuk Kab. Bangka

Email: [suciwulandari60198@gmail.com](mailto:suciwulandari60198@gmail.com), [tiaraaugusfitriani1@gmail.com](mailto:tiaraaugusfitriani1@gmail.com), [indahnoviyanti@ubb.ac.id](mailto:indahnoviyanti@ubb.ac.id)

**Abstract:** The Bangka Belitung Islands are known to be rich in tin resources so it cannot be denied that most of the people make their living from tin but are now shackled by the 271T corruption case. This study aims to evaluate how big the impact of entrepreneurship is on Bangka Island, especially Central Bangka Regency, after the rise in tin corruption cases which disrupted people's work, apart from that local fishermen were also affected by the existence of sea mines. Entrepreneurship plays an important role in building local economies and guiding a competitive future. This research aims to analyze how the Timah 271T Bangka Belitung corporation can increase its competitive capabilities through entrepreneurship that is oriented towards developing local resources and increasing community participation in the economic development process. This research applies a quantitative approach in its methodology and utilizes a questionnaire as a data collection tool. The population studied was MSME entrepreneurs in Central Bangka Regency, with a total of 39 respondents. The multiple regression analysis used, namely SPSS version 27 software, was used as a data analysis method. The test results show that the coefficient of determination is 0.288, which means that around 28.8% of the variation in the dependent variable can be seen in the independent variables studied. This value shows that the Local Economy and Competitiveness variables influence Entrepreneurship in MSMEs in Central Bangka by 28.8%. The t test results show that Local Economy (X1) has no influence on Entrepreneurship, while Competitiveness (X2) has a significant influence on MSME entrepreneurship in Central Bangka. The results of this research will contribute to the development of effective entrepreneurial strategies to increase the competitiveness of MSME entrepreneurs in Central Bangka and encourage local economic growth.

**Keywords:** Entrepreneurship; Local Economy; Competitiveness

**Abstrak :** Kepulauan Bangka Belitung, dikenal kaya akan sumber daya timah sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Sebagian besar masyarakat bermata percaharian timah namun kini terbelenggu dengan adanya kasus korupsi 271T. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar dampaknya kewirausahaan di Pulau Bangka khususnya Kabupaten Bangka Tengah setelah maraknya kasus korupsi timah yang membuat pekerjaan masyarakat menjadi terganggu, selain itu nelayan lokal juga terkena imbas dari adanya tambang laut. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam membangun ekonomi lokal dan mengarahkan masa depan yang berdaya saing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana korporasi Timah 271T Bangka Belitung dapat meningkatkan kemampuan daya saing melalui kewirausahaan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam metodologinya dan memanfaatkan angket sebagai alat pengumpulan data. Populasi yang diteliti adalah para pengusaha UMKM di Kabupaten Bangka Tengah, dengan jumlah responden sebanyak 39 orang. Analisis regresi berganda yang digunakan yaitu perangkat lunak SPSS versi 27 digunakan sebagai metode analisis data. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,288, yang berarti sekitar 28,8% variasi dalam variabel dependen dapat bervariasi dilihat pada variabel independen yang diteliti. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Ekonomi Lokal dan Berdaya Saing mempengaruhi Kewirausahaan pada UMKM di Bangka Tengah sebesar 28,8%. Hasil uji t menunjukkan bahwa Ekonomi Lokal (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap Kewirausahaan, sedangkan Berdaya Saing (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan UMKM di Bangka Tengah. Hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan strategi kewirausahaan yang efektif untuk meningkatkan daya saing pengusaha UMKM di Bangka Tengah dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan; Ekonomi Lokal; Daya Saing

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi besar secara jumlah penduduknya, wilayah, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari. Sekitar 270 juta penduduk Indonesia dianggap sebagai sumber daya yang berharga untuk memajukan pertumbuhan ekonomi. Indonesia berperan penting baik sebagai penghasil maupun pengonsumsi. Sumber daya alamnya yang melimpah juga menjadi aset berharga (Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2023).

Berbagai macam sumber daya tambang, produk hutan, hasil laut, dan keanekaragaman hayati tersebar di seluruh wilayah Nusantara salah satunya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, wilayah kepulauan yang kaya sumber daya tambang timah, seharusnya dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang gemilang. Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara terbesar kedua penghasil timah. Produksi timah terutama berpusat di Pulau Bangka dan Belitung (babel.inews.id, 2023). Namun, realitanya justru terpuruk akibat penambangan ilegal dan korupsi masif bernilai 271 triliun rupiah dalam sektor timah. Skandal ini menghambat pembangunan ekonomi dan mencoreng citra Bangka Belitung. Korupsi tambang timah, khususnya dalam konteks penerapan tata niaga komoditas timah di provinsi Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk (TINS) antara tahun 2015 hingga tahun 2022 memberikan dampak yang sangat merugikan terhadap lingkungan hidup. Kerugian akibat kerusakan hutan di Bangka Belitung terdapat kerugian dalam kawasan hutan dan non kawasan hutan. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Ribuan petani sawit mengeluhkan susah menjual hasil panen, ribuan pekerja timah kehilangan penghasilan. Masyarakat merasakan dampak negatif karena beberapa usaha timah dan sawit tidak lagi beroperasi. Tidak hanya itu dampak dari kerugian tersebut menyebabkan perekonomian Bangka Belitung mengalami kelesuan usai kasus korupsi pengelolaan timah. Dari dampak tersebut hal itu bisa mengancam keberlanjutan sejumlah UMKM di provinsi kepulauan tersebut. Kewirausahaan UMKM sangat berperan penting dalam perekonomian dan perkembangan masyarakat. Melalui UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung perekonomian lokal, mendorong inovasi, mengembangkan keterampilan, dan mengurangi ketimpangan ekonomi, kewirausahaan UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan perkembangan masyarakat (Kadeni, 2020; Al Farisi & Fasa, 2022). Pengembangan ekonomi lokal telah menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan di banyak negara (Smith, 2019). Meski begitu, terdapat peluang untuk mengatasi masalah ini melalui pengembangan sektor kewirausahaan.

Kewirausahaan berpotensi besar menciptakan lapangan kerja baru, mendorong inovasi produk/jasa, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan memberdayakan wirausahawan lokal yang berintegritas dan beretika, Bangka Belitung dapat mengurangi ketergantungan pada pertambangan timah yang rentan korupsi. Lebih jauh, kewirausahaan mendorong diversifikasi ekonomi agar tidak terpaku pada satu komoditas semata, memperkuat ketahanan ekonomi menghadapi guncangan. Inti dari kewirausahaan yaitu menciptakan nilai pada pasar dengan mengombinasikan sumber daya secara inovatif dan unik untuk mencapai tujuan bisnis. meningkatkan daya saing. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bekerja sama dengan pelaku UMKM untuk mencegah praktik korupsi. UMKM dapat mencegah keterpurukan perekonomian di wilayah tersebut. Pelaku UMKM dapat melakukan operasional bisnis dengan cara yang optimal dan produktif. Oleh karena itu, produk yang dihasilkan bermanfaat tidak hanya bagi pihak sebagai produsen, namun juga bagi masyarakat sebagai konsumen(hukumonline.com, 2022). Upaya untuk mendorong munculnya wirausaha baru dan mendorong aktivitas kewirausahaan sedang dilakukan oleh semua pemerintah di seluruh dunia (Burns, 2021). Hal ini terjadi melalui pengakuan bahwa upaya pengentasan kemiskinan, menciptakan keadilan dan kesetaraan, serta mengembangkan perekonomian secara umum dapat dicapai dengan menciptakan banyak usaha baru (Crammond, 2023). Sudah diterima secara luas bahwa kewirausahaan dan hasil yang dihasilkannya dalam bentuk usaha kecil dan menengah serta start-up dianggap sebagai tulang punggung perekonomian. Ciri-ciri wirausaha adalah ciri-ciri sikap, atau perilaku wirausahawan dalam menerapkan kreativitas dan inovasi serta mencari cara untuk meningkatkan usahanya.

Daya saing merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan pesaing tidak mampu melemahkan kekuatan perusahaan (Rachma,2015). Handriani (2011) menyatakan bahwa suatu perusahaan dianggap memiliki kemampuan bersaing yang kuat jika mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi, meskipun struktur dan situasi industrinya berada dalam situasi yang tidak menguntungkan. Di dukung oleh pendapat Elfahmi & Jatmika (2017), yang bahwa suatu industri dapat dikatakan kompetitif apabila mempunyai total produktivitas faktor yang sama atau lebih besar dibandingkan dengan pesaing luar negerinya.

Untuk mewujudkan masa depan berdaya saing, semua pemangku kepentingan dari pemerintah hingga masyarakat sipil harus bersinergi membangun ekosistem kewirausahaan yang kondusif. Hal ini mencakup akses permodalan bagi wirausaha pemula melalui skema inovatif, program pelatihan kewirausahaan berkelanjutan, pendampingan wirausaha, serta infrastruktur dan regulasi yang memadai. Dengan mendukung pertumbuhan wirausaha lokal

berintegritas, Bangka Belitung dapat meningkatkan peluang ekonomi, mengurangi pengangguran, dan mengarahkan masa depan yang lebih sejahtera.

Bangka Belitung harus memiliki keberanian memutus mata rantai korupsi yang telah merusak sumber daya alamnya selama puluhan tahun. Kewirausahaan adalah kunci untuk meraih kemandirian ekonomi dan membangun perekonomian berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Melalui wirausaha, masyarakat dapat memanfaatkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan nilai tambah dari sumber daya lokal. Inilah momentum bagi Bangka Belitung untuk melepaskan diri dari ketergantungan eksploitasi sumber daya alam dan mengarahkan masa depan menuju kemakmuran dan kesejahteraan hakiki.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kewirausahaan**

Menurut Suryana (2017), “Kewirausahaan melibatkan pemanfaatan kreativitas dan inovasi untuk menyelesaikan tantangan dan mengambil keuntungan dari peluang yang muncul secara terus-menerus.” Suryana (2017) menyatakan bahwa wirausaha sukses umumnya ditandai dengan motivasi berprestasi, visi masa depan, kreativitas tinggi, perilaku inovatif, komitmen kerja, tanggung jawab, kemandirian, berani mengambil risiko, dan selalu mencari peluang . Menurut (Suryana 2017), indikator kewirausahaan yaitu:

1. Percaya diri
2. Inisiatif
3. Berorientasi pada masa depan
4. Berjiwa kepemimpinan
5. Tidak takut resiko

### **Ekonomi Lokal**

Pembangunan ekonomi lokal menurut Hasan, M, dan Muhammad Azis(2018) erat kaitannya dengan pengembangan potensi manusia , kelembagaan , dan lingkungan yang ada di wilayah sekitarnya . Upaya meningkatkan perekonomian pada tingkat lokal tidak hanya melibatkan peningkatan keterampilan sumber daya manusia, tetapi juga memerlukan lembaga pelatihan untuk mengelola sumber daya manusia yang sudah berkembang. Menurut Blakely dan Supriyadi (2007), keberhasilan pembangunan ekonomi lokal dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti:

1. Perlunya fleksibilitas dalam bekerja dan berusaha bagi masyarakat kecil
2. Kebutuhan masyarakat agar pendapatan meningkat.

3. Meningkatkan efisiensi usaha kecil dan menengah dalam produksi dan penjualan.
4. Mendorong kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan komunitas lokal.

### **Berdaya Saing**

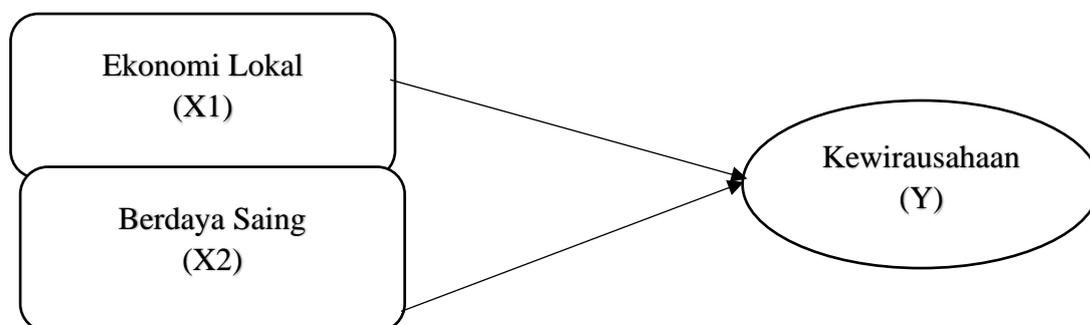
Daya saing perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk bekerja sesuai dengan kinerjanya, atau kemampuan perusahaan untuk bersaing secara langsung dan mencapai posisi yang menguntungkan secara kompetitif atas kinerjanya. Metcalf & Ramloganand Uyarra (Bismala Lila et. al, 2018) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi daya saing UMKM diantaranya yaitu:

- a. Penggunaan sumber daya yang perlu ditingkatkan dalam hal efisiensi dan efektivitas.
- b. Kemauan dan kemampuan untuk mengaitkan profitabilitas dengan peningkatan kapasitas, seperti investasi, menunjukkan dorongan untuk berkembang.
- c. Kemampuan inovatif untuk meningkatkan teknologi dan organisasi, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Menurut Cuevas-vargas et.al (Mediany Kriszeka Putri, 2017), indikator daya saing adalah:

1. Penetapan harga yang kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan anantara harga produk dengan harganya sendiri agar sesuai.
2. Kualitas produk adalah kemampuan produk untuk beroperasi secara efektif, termasuk ketahanan dayanya.
3. Keunikan produk mengacu pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah pada produknya agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya, dan nilai tersebut justru menguntungkan pelanggan.
4. Kinerja keuangan.

### **KERANGKA PEMIKIRAN**



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## **Hipotesis**

H1 : Ekonomi Lokal berpengaruh signifikan terhadap Kewirausahaan UMKM Bangka Belitung

Ho : Ekonomi Lokal tidak berpengaruh terhadap Kewirausahaan UMKM Bangka Belitung

H2 : Berdaya Saing berpengaruh signifikan terhadap Kewirausahaan UMKM Bangka Belitung

Ho : Berdaya Saing tidak berpengaruh signifikan terhadap Kewirausahaan UMKM Bangka Belitung

## **METODELOGI PENELITIAN**

**Metode penelitian** yang diterapkan dalam jurnal ini ialah metode penelitian eksplanatori. Menurut (Cooper dan Schindler,2011) tujuan dari penelitian eksplanatori adalah sebagai analisis hubungan antara berbagai variabel dengan menggunakan uji hipotesis. Selain itu, Studi ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengumpulan sampel dan data berupa angka (Sugiyono, 2014). **Variabel Penelitian** yang digunakan merupakan aspek serta karakteristik dari sebuah objek serta berbagai aktivitas yang bervariasi dimana ditetapkan suatu kerangka tertentu yang kemudian diselidiki dan dievaluasi untuk mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2012). Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan merupakan hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel Kewirausahaan (Y) dengan indikator Inovasi dan Kreativitas serta inovasi produk dan layanan. Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2022). Variabel Ekonomi Lokal (X1) dengan indikator Dampak Lingkungan dan Aktivitas Ekonomi, Variabel Berdaya Saing (X2) dengan indikator Daya Saing Bisnis dan Pertumbuhan Ekonomi.

### **A. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi diartikan sebagai sekelompok objek secara umum atau benda-benda yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang perlu dipelajari dan dianalisis oleh peneliti untuk menarik kesimpulan (Suggyono, 2016). Populasi sasaran penelitian ini adalah: UMKM di Bangka Tengah yang mempunyai usaha sejumlah 4.378 ([data-umkm.babelprov.go.id](http://data-umkm.babelprov.go.id), 2024).

#### 2. Sampel

Sampel merujuk pada sekelompok subjek dari sebuah kelompok populasi yang terdiri dari beberapa anggota. Topik ini dipilih karena mempelajari seluruh anggota populasi sering kali tidak memungkinkan. Oleh karena itu, dibuat representasi dari populasi yang disebut

sampel. Definisi lain dari sampel adalah kumpulan data dari suatu populasi. Menurut Sugiyono(2019), sampel merupakan representasi kecil dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*/pengambilan secara acak dengan karakteristik tertentu. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini yaitu UMKM diKabupaten Bangka Tengah yang mempunyai usaha dengan total 39 usaha.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Para peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan informasi melalui penggunaan kuesioner yang telah disusun oleh mereka sendiri, berdasarkan daftar pertanyaan yang mencakup tiga variabel: kewirausahaan, ekonomi lokal, dan daya saing. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengikuti skala Likert sesuai dengan teori Oei (2010), dengan nilai-nilai mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju, hingga 5 untuk sangat setuju.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

**Ekonomi Lokal (X1):** Sistem perekonomian yang berfokus pada aktivitas ekonomi dalam skala wilayah atau area geografis tertentu, seperti kota, kabupaten, atau provinsi, dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

**Berdaya Saing (X2):** Kemampuan suatu entitas (seperti perusahaan, industri, atau negara) untuk bersaing secara efektif dan unggul dibandingkan pesaingnya dalam hal kualitas, harga, inovasi, dan faktor-faktor kunci lainnya yang relevan dengan pasar atau industri tertentu.

**Kewirausahaan (Y):** Suatu rangkaian langkah untuk menghasilkan ide baru dilakukan secara kreatif dan inovatif, memberikan manfaat bagi orang lain serta menambah nilai.

### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merujuk pada kumpulan metode dan prosedur yang digunakan secara sistematis untuk memahami dan menganalisis data. Teknik-teknik ini memungkinkan identifikasi pola, hubungan, dan tren yang tersembunyi dalam data, serta penghasilan informasi yang bermanfaat untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Penelitian teknik analisis data mencakup beragam pendekatan, seperti analisis statistik deskriptif untuk menyimpulkan karakteristik data, analisis inferensial untuk membuat generalisasi berdasarkan sampel data, dan analisis multivariat untuk mengeksplorasi hubungan antara beberapa variabel sekaligus. Pilihan teknik analisis data yang sesuai bergantung pada sifat data, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang telah diajukan (Hair et al. 2010).

Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda dipilih ketika melibatkan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2014). Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y: Kewirausahaan

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$ : Koefisien regresi

X1: Ekonomi Lokal

X2: Berdaya Saing

$\varepsilon$ : Residual

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) secara prinsip mengukur sejauh mana suatu model mampu mendeskripsikan variasi dalam variabel terikat. Pada koefisien determinasi terdapat rentang nilai antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi dalam variabel dependen. Jika koefisien determinasi mencapai 0, itu menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen. Sementara angka 1 menandakan adanya korelasi sempurna di antara keduanya. Ketika nilai  $R^2$  yang disesuaikan menjadi negatif, diasumsikan bahwa nilai  $R^2$  yang disesuaikan sama dengan 0.

#### 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis analisis ini dapat menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji tunggal atau parsial (uji t), dan uji komprehensif atau simultan (uji F).

- Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah satu atau lebih variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $F < (\alpha) 0,05$ , itu menunjukkan bahwa satu atau lebih variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- Uji t digunakan untuk menilai dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< (\alpha) 0,05$ , itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DATA

### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada perbedaan signifikan dalam varians antara residu observasi dalam suatu model

regresi. Jika varians residu stabil dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, model tersebut dianggap homoskedastik. Namun, jika varians residu bervariasi, maka model tersebut dianggap mengalami heteroskedastisitas. Dalam hal ini diinginkan model regresi yang homoskedastik atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

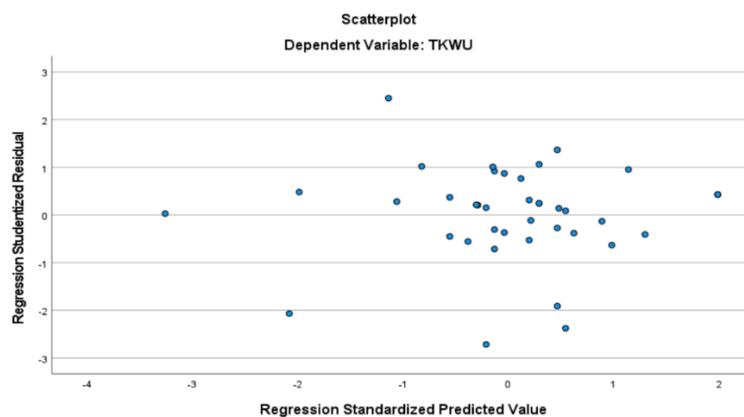
**Tabel 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Ekonomi Lokal (X1)	0,739	Tidak Ada Gejala
Berdaya Saing (X2)	0,789	Tidak Ada Gejala

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai signifikan untuk variabel Ekonomi Lokal (X1) dan Berdaya Saing (X2) yaitu diatas 0,05 atau 5%. Yang mana hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas pada gambar yang ditampilkan di bawah ini:

**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik tersebar di sekitar nilai nol tanpa adanya pola yang jelas atau kumpulan titik. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang ideal, tidak diharapkan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen tersebut. Adanya korelasi di antara variabel independen menyebabkan ketidak ortogonalan, yang berarti variabel tersebut tidak saling independen. Ketidakortogonalan mengindikasikan bahwa nilai korelasi di antara variabel independen tersebut berbeda atau tidak sama dengan nol.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor
Ekonomi Lokal (X1)	0,689	1.451
Berdaya Saing (X2)	0,689	1.451

Pada tabel ini menunjukkan bahwa nilai VIF variabel “perekonomian daerah” (X1) dan “daya saing” (X2) kurang dari atau sama dengan 10, dan nilai yang dapat diterima kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwasannya model penelitian ini tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk menilai pengaruh dari variabel independen "Ekonomi Lokal" (X1) dan "Berdaya Saing" (X2) terhadap variabel dependen "Kewirausahaan" (Y).

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<u>Unstandarized Coefficient</u>	
	B	Std. Error
Konstanta	4.638	3.522
Ekonomi Lokal (X1)	.265	.204
Berdaya Saing (X2)	.387	.172

Dari hasil perhitungan yang disajikan di atas, kita mendapatkan persamaan regresi linier berganda yang memiliki tingkat signifikansi sebagai berikut:

$$Y = 4.638 + 0.265 X_1 + 0.387 X_2$$

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the estimate
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.248	.2.484

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar dampak yang dimiliki. Ekonomi Lokal dan Berdaya Saing terhadap Kewirausahaan. Dari tabel ringkasan model di atas terlihat nilai R sebesar 0,537 dan nilai R-squared (R<sup>2</sup>) sebesar 0,288. Koefisien determinasi ditentukan dari beberapa perhitungan regresi linier, sehingga koefisien determinasinya sebesar 0,288 atau R<sup>2</sup> x 100 atau 28,8%. Nilai ini berarti bahwa variabel Ekonomi Lokal dan Berdaya Saing mempengaruhi Kewirausahaan pada UMKM di Bangka Tengah 28,8% dari pengaruhnya

dijelaskan oleh faktor-faktor yang ada, sedangkan 71,2% sisanya terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji T

Uji T bertujuan untuk menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Model Anova	T hitung	T sig
(Constant)	1.317	0.196
Ekonomi Lokal (X1)	1.301	0.201
Berdaya Saing (X2)	2.251	0.031

**Tabel 5.** Hasil Uji T

#### 1. Rumusan Hipotesis uji-t (uji parsial)

H<sub>0</sub>:  $\beta_i = 0$ , menandakan variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara terhadap variabel dependen.

H<sub>1</sub>:  $\beta_i \neq 0$ , menandakan variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

#### Keputusan yang diambil:

a) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

b) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

#### Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa:

- Jika nilai T Hitung untuk X1 (1,301)  $<$  T Tabel (2,028), maka X1 tidak berpengaruh.
- Jika nilai T Hitung untuk X2 (2,251)  $>$  T Tabel (2,028), maka X2 berpengaruh.

#### Kesimpulan:

##### 1) Ekonomi Lokal (X1) terhadap Kewirausahaan (Y)

Hasil uji hipotesis X1 menyatakan THitung 1,301  $<$  TTabel 2,028. Dari hasil ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Maka dari itu disimpulkan, jika variabel independen Ekonomi Lokal (X1) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kewirausahaan(Y) Masyarakat Bangka Belitung.

- $$DF = N - K - 1$$

$$= 39 - 2 - 1 = 36$$

2) Berdaya Saing (X2) terhadap Kewirausahaan (Y)

Hasil uji hipotesis X2 menyatakan  $T_{Hitung} 2.251 > T_{Tabel} 2,028$ . Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, variabel independen Berdaya Saing (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kewirausahaan(Y) Masyarakat Bangka Belitung.

- $DF = N - K - 1$   
 $= 39 - 2 - 1 = 36$

**2. Uji F**

Uji F diperlukan untuk menentukan apakah ada signifikansi secara bersama-sama dari pengaruh variabel Ekonomi Lokal dan Daya Saing terhadap variabel Kewirausahaan.

odel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	89.792	2	44.896	7.277	0.002 <sup>b</sup>
Residual	222.105	36	6.170		
Total	311.897	38			

**Tabel 6.** Hasil Uji F

- Menghitung  $F_{tabel} = K; N - K$   
 $= 2; 39 - 2 = 2:37$   
 $= 3,245$

Berdasarkan hasil  $F_{hitung} 7,277$  dan  $F_{tabel}$  didapat dengan jumlah sebesar 3,245 yang dimana dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} 7,277 > F_{tabel} 3,245$ . Maka dari itu, Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

$H_0$  = Ekonomi Lokal(X1) dan Berdaya Saing (X2) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Kewirausahaan (Y).

$H_1$  = Ekonomi Lokal (X1) dan Berdaya Saing (X2) secara signifikan memengaruhi tingkat kewirausahaan (Y). Dari Tabel 6, nilai signifikansi adalah 0,002 atau  $< 0,05$ . Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa Ekonomi Lokal dan Berdaya Saing berpengaruh terhadap kewirausahaan di Bangka Belitung.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pengaruh Ekonomi Lokal terhadap Kewirausahaan

Pembangunan ekonomi di suatu wilayah dapat Diartikan sebagai sebuah proses di mana pemerintah daerah serta masyarakat lokal memanfaatkan sumber daya lokal yang ada, yang diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi walaupun hanya secara marginal.

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah menjadi sangat penting karena dapat dimanfaatkan untuk menciptakan peluang dan lapangan pekerjaan baru serta mendorong progres atau kemajuan dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Mudrajat, 2014).

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses yang digunakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan beberapa organisasi daerah terkait untuk mendorong dan merangsang kegiatan usaha guna menciptakan lapangan kerja baru (Blakely, 2014).

Supriyadi (2017) berpendapat bahwa keberhasilan pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah dapat dinilai berdasarkan beberapa faktor, antara lain:

1. Membuka peluang pekerjaan dan usaha bagi warga yang kurang mampu.
2. Meningkatkan pendapatan penduduk.
3. Mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil dalam tahap produksi dan pemasaran.
4. Memperkuat institusi dan hubungan Kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal.

Selanjutnya hasil penelitian ini, mengungkapkan temuan bahwa kondisi ekonomi lokal ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kewirausahaan di Bangka Belitung.

Salah satu kemungkinan penjelasan mengapa faktor-faktor ekonomi lokal yang diteliti tidak memiliki pengaruh signifikan adalah karena faktor-faktor tersebut, seperti dampak lingkungan, aktivitas ekonomi, daya saing bisnis, pertumbuhan ekonomi, inovasi dan kreativitas, serta inovasi produk dan layanan, mungkin tidak cukup kuat untuk mendorong peningkatan aktivitas kewirausahaan secara signifikan jika tidak didukung oleh faktor-faktor lain yang kondusif. Artinya, faktor-faktor ekonomi lokal saja tidak cukup untuk memicu pertumbuhan kewirausahaan tanpa adanya kondisi pendukung lainnya yang memadai. Faktor pendukung lainnya bisa didapatkan dengan bantuan pemerintah seperti, menyalurkan bantuan pendidikan bisnis, menyediakan lapangan pekerjaan bagi karyawan bisnis, serta mempromosikan acara terkait bisnis agar terciptanya lingkungan yang penting bagi keberlangsungan ekonomi. Artinya, faktor-faktor ekonomi lokal saja tidak cukup untuk memicu pertumbuhan kewirausahaan tanpa adanya kondisi pendukung lainnya yang memadai.

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda dan uji hipotesis, ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kewirausahaan Bangkabritung antar variabel ekonomi lokal. Terlihat nilai  $T_{hitung}$  variabel ekonomi lokal sebesar 1,301 lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,028. Dapat diartikan bahwa "perekonomian daerah" yang fluktuatif tidak memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kewirausahaan.

Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Amelia Sekhar (2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspansi usaha. Sebab, menurutnya, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pentingnya peran dunia usaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini dari kesimpulan yang didapat mengatakan bahwa ekonomi lokal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kewirausahaan karena banyak wirausahawan kini beroperasi di pasar global berkat teknologi dan internet. Mereka dapat menjual produk atau layanan mereka ke pelanggan di seluruh dunia, sehingga dampak dari kondisi ekonomi lokal menjadi kurang signifikan. Wirausahawan yang tidak tergantung pada ekonomi lokal mungkin lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi. Mereka dapat terus beroperasi dan tumbuh meskipun kondisi ekonomi lokal memburuk, karena mereka memiliki akses ke pasar global dan sumber pendapatan yang beragam. Dengan tidak tergantung pada ekonomi lokal, wirausahawan mungkin lebih terdorong untuk berinovasi dan mencari peluang di pasar internasional. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan dan pengembangan produk atau layanan baru yang lebih kompetitif di pasar global. Walaupun ekonomi lokal masih memiliki peran penting dalam banyak kasus, terutama untuk bisnis yang sangat bergantung pada pasar lokal, ada banyak faktor yang dapat mengurangi pengaruhnya terhadap kewirausahaan. Globalisasi, teknologi, akses ke modal internasional, dan kemampuan untuk beroperasi secara digital memungkinkan banyak wirausahawan untuk berkembang meskipun ekonomi lokal mengalami kesulitan.

## 2. Pengaruh Berdaya Saing terhadap Kewirausahaan

Keunggulan kompetitif adalah cara perusahaan mencegah perusahaan pesaing meniru keunggulannya (Rachma, 2015). Feurer dan Chahabaghi (Man et al., 2002) mengartikan daya saing sebagai hubungan antara kepuasan pelanggan dan pemilik bisnis melalui peningkatan kapabilitas, penawaran, dan potensi organisasi, serta kemampuan organisasi dalam merespons dan mengambil tindakan terhadap interaksi tersebut.

Berdasarkan kekuatan finansialnya. Inovasi dan kemampuan teknologi perusahaan adalah salah satu faktor yang memengaruhi daya saing UMKM (Angkasa et al., 2012). Salah satu dimensi daya saing yang diusulkan oleh Porter adalah:

1. Koefisien Pengkondisian
2. Perencanaan Strategis, Organisasi, dan Lingkungan Persaingan Perusahaan
3. Lingkungan Permintaan
3. Sektor yang Memberikan Dukungan dan Terkait

Dalam penelitian ini, selanjutnya ditemukan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat daya saing wilayah Bangka Belitung dengan jumlah wirausahawan yang tumbuh di

daerah tersebut. Semakin tinggi daya saing, semakin banyak pula jumlah pengusaha baru yang bermunculan. Faktor-faktor daya saing yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan seperti; dampak lingkungan, aktivitas ekonomi, daya saing bisnis, pertumbuhan ekonomi, inovasi dan kreativitas, serta inovasi produk dan layanan.

Nilai T-hitung untuk variabel daya saing adalah 2,251, yang melebihi nilai T-tabel sebesar 2,028. Oleh karena itu, variabel daya saing dapat diartikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kewirausahaan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdaya saing berpegaruh secara signifikan terhadap kewirausahaan karena daya saing memungkinkan wirausahawan untuk menciptakan produk atau layanan yang memiliki keunikan dan perbedaan dari pesaing. Hal ini dapat menarik minat konsumen dan memberikan nilai tambah bagi bisnis. Selain itu dengan adanya daya saing wirausahawan didorong untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk, jasa, atau model bisnis baru yang lebih baik dari pesaing. Keberlanjutan bisnis-bisnis yang berdaya saing cenderung lebih kuat dan memiliki kemampuan bertahan dalam menghadapi kompetisi, perubahan pasar, dan tantangan bisnis lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, sejumlah simpulan dapat diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian. Simpulan-simpulan tersebut meliputi:

1. Ekonomi lokal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kewirausahaan pada UMKM di Bangka Belitung, khususnya di wilayah Bangka Tengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ekonomi Lokal tidak memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap Kewirausahaan.
2. Berdaya Saing mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kewirausahaan pada UMKM di Bangka Belitung, khususnya di wilayah Bangka Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa Berdaya Saing dapat dipengaruhi oleh UMKM Kewirausahaan, sehingga Berdaya Saing memiliki pengaruh positif terhadap Kewirausahaan.
3. Dari kedua variabel diatas Ekonomi Lokal (Tidak Berpegaruh) dan Berdaya Saing (Berpegaruh) karena Variabel Ekonomi Lokal memiliki Nilai Thitung (1,301) dan Ttabel (2,028) yang dimana Thitung < dari Ttabel (sehingga X1 tidak berpegaruh terhadap kewirausahaan) dan Berdaya Saing memiliki Nilai Thitung (2,251) dan TTabel

(2,028) dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (sehingga  $X^2$  berpengaruh terhadap Kewirausahaan)

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan rekomendasi (rekomendasi) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Rekomendasi ini meliputi:

1. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan guna memperkaya hasil penelitian di masa depan dan menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam.

2. Bagi UMKM Sejenis

Penelitian ini merupakan elemen penting yang dapat menjadi pertimbangan dalam usaha meningkatkan daya saing ekonomi lokal dan kewirausahaan di wilayah terkait.

3. Kekurangan (Batasan) Penelitian

- Penelitian ini hanya menggunakan (Variabel Bebas) yaitu Ekonomi Lokal dan berdaya Saing terhadap Kewirausahaan (Variabel Terikat)
- Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor UMKM yang berada di Wilayah Bangka Tengah (Bangka Belitung) sehingga tidak bisa di generalisasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bismala, L., Handayani, S., & Andriany, D. (2018). *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Cooper, D., & Schindler, P. (2011). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi ke-11). McGraw Hill.
- Crammond, R. J. (2023). *Entrepreneurship and Universities: Pedagogical Perspectives and Philosophies*. Springer Nature.
- Cuevas-Vargas, H., Enríquez, L., Journal, M. A.-S., ESJ, U., & 2015, U. (2015). The use of ICTs and its relation with the competitiveness of Mexican SMEs. *European Scientific Journal, ESJ*, 11(13), 294–310. <http://ejournal.org/index.php/esj/article/view/5652>
- Elfahmi, S. H., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing Produk (Studi Indo Burger). *Proceedings*, 445–454.
- Fitriani, R. (2015). *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft System Methodology*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.

- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (hal. 417-418). CV. Nur Lina.
- Hatidja, S. M., & Lina. (2022). Pengaruh Model dan Kualitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Toko Citra Meubel Kabupaten Majene. *Journal of Metaverse Advertising*, 1(1), 1-11.
- Istijanto, O. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khaminah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Sari, I. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *OSD Preprints*.
- Satria, A. A. (2017). Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Perusahaan A-36. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 45-53.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Winarni, E., & Mahsun, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Sidoarjo. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(3), 51-66.